

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa acuan dari jurnal terdahulu yang telah disesuaikan dengan bidang yang akan diteliti. Acuan jurnal tersebut akan dijadikan sebagai referensi. Berikut ini adalah yang dijadikan referensi peneliti dalam beberapa penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	<i>Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy.</i> (Rilla et al., 2023)	Variabel Independen: <i>Green accounting, intellectual capital</i> Variabel Dependen: <i>Firm value</i> Variabel Moderasi: <i>Business strategy</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor <i>consumer goods</i> sebelum dan sesudah dimoderasi dan berpengaruh positif signifikan pada sektor lainnya. Intellectual capital berpengaruh signifikan baik pada sektor sebelum maupun sesudah moderasi. Strategi bisnis mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi namun mempunyai hubungan negatif pada sektor lainnya. Strategi bisnis memoderasi pengaruh	Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu tahun penelitian dan obyek penelitian. Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel yang sama, menguji 2 sektor perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

			green accounting dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan.	
2	Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan. (Ni et al., 2020)	Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh rata-rata laba bersih per karyawan serta goodwill dan aset tidak berwujud. Hal ini karena perusahaan yang memiliki karyawan dengan pengetahuan yang melimpah akan memiliki keunggulan dalam inovasi, dan reputasi yang sangat baik, yang merupakan bagian dari itikad baik bagi perusahaan-perusahaan di wilayah Timur, akan mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi dan berinvestasi lebih banyak.	Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek penelitian, tahun penelitian dan perbedaan variabel. Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.
3	Pengungkapan <i>sustainability reporting</i> , <i>intellectual capital</i> , dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. (Karya & Mimba, 2023)	Variabel Independen: <i>Sustainability reporting</i> , <i>intellectual capital</i> Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability reporting</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel. Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

				dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.
4	<p>Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> dan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai <i>variable</i> moderasi (study empiris pada perusahaan sub industri dasar dan kimia 2018-2021). (Rohaini et al., 2019)</p>	<p>Variabel Independen: <i>Sustainability reporting, intellectual capital</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Profitabilitas</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat memoderasi bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat memoderasi <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
5	<p>Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan elemen <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi. (Aplasi et al., 2019)</p>	<p>Variabel Independen: <i>Corporate social responsibility, intellectual capital</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Kinerja keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan <i>corporate social responsibility, intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i>, namun kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>

6	<p>Pengaruh <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. (Salsabila & Widiatmoko, 2022)</p>	<p>Variabel Independen: <i>green accounting</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Kinerja keuangan</p>	<p>Menurut temuan penelitian, <i>green accounting</i> dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruh kinerja keuangan daripada memiliki dampak langsung pada nilai organisasi.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
7	<p><i>The effect of intellectual capital on the quality of sustainability report disclosures with financial performance as a moderating variable.</i> (Selfiani & Usmar, 2023)</p>	<p>Variabel Independen: <i>intellectual capital</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>the quality of sustainability report</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>financial performance</i></p>	<p>Intellectual capital dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemoderasi terbukti terpengaruh terhadap sustainability report. Sehingga dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi kepada karyawan atau investor dan mempunyai kontribusi untuk menjelaskan dengan adanya teori keagenan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>

8	<p><i>The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship.</i> (Agustia et al., 2019)</p>	<p>Variabel Independen: <i>environmental management</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>accounting on green innovation</i></p>	<p>Hasilnya menunjukkan <i>green innovation</i> berpengaruh terhadap <i>environmental management accounting</i>, <i>environmental management accounting</i> terbukti mempengaruhi <i>firm value</i>, dan <i>green innovation</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i>.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
9	<p>Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. (Mardiana & Wuryani, 2019)</p>	<p>Variabel Independen: Kinerja lingkungan</p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>

10	Nilai perusahaan: Arus kas operasional, <i>corporate social responsibility and green accounting.</i> (Listiya et al., 2023)	Variabel Independen: Arus kas operasional, <i>corporate social responsibility and green accounting</i> Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi dan green accounting secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil Corporate Social Responsibility secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan: Penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel. Persamaan: Penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.
----	--	--	--	---

Sumber: Data Diolah, 2023

Persamaan dan perbedaan hadir dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Rilla et al., (2023) sebagai rujukan penelitian. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan analisis sebelumnya terhadap variabel independen yang telah diselesaikan sebelumnya, yaitu green accounting, dan intellectual capital dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Kesamaan lainnya terlihat pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Perbedaan yang dimiliki dalam penelitian ini merupakan pada sektor perusahaan batubara dan sektor perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2018-2022. Sedangkan, penelitian sebelumnya juga menggunakan 2 sektor yaitu sektor konsumsi dan sektor otomotif dan komponen dari tahun 2016-2021.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Legitimasi

Fokus dari teori legitimasi adalah hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Penekanan teori ini adalah perusahaan harus memperhatikan norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan berdiri, agar perusahaan semakin legitimate. Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh suatu organisasi, dikarenakan dengan adanya batasan yang tercantum di dalam norma serta peraturan dapat menumbuhkan motivasi mengenai pentingnya aktivitas pengelolaan lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan sebuah bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dalam upaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga dengan adanya legitimasi ini image perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham semakin baik, yang diharapkan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

2.2.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan sebagai entitas bisnis harus memberikan manfaat terhadap para stakeholder perusahaan (Freeman & Reed, 1983). Hal tersebut dikarenakan para stakeholder merupakan pihak yang berperan penting dalam menentukan eksistensi dan keberlanjutan perusahaan. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada sejauh mana dukungan stakeholder terhadap

perusahaan, sehingga perusahaan harus selalu berupaya untuk menciptakan hubungan harmonis dengan para stakeholder. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan stakeholder mengenai bentuk tanggung jawab atas dampak lingkungan yang terjadi akibat tidak efisiennya aktivitas operasional perusahaan. Apabila aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan baik, maka dapat memotivasi stakeholder untuk memberikan dukungannya secara penuh dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.3 Teori Resource Based Theory (RBT)

Teori Resource Based Theory (RBT) merupakan teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan kompetitif suatu perusahaan yang menekankan pada keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset tidak berwujud (Albertini & Berger-Remy, 2019). *Teori Resource-Base View* yang dipelopori oleh Barney pada tahun 1991 menyatakan bahwa nilai ekonomi dalam keunggulan kompetitif suatu perusahaan terletak pada kepemilikan dan penggunaan sumber daya organisasi secara efektif yang mampu menambah nilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan oleh sumber daya organisasi sumber daya lainnya. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencari, memperoleh, mengembangkan, dan memelihara sumber daya strategis. Lebih lanjut Agustia menyatakan

bahwa sumber daya strategisnya adalah *Intellectual Capital* (Agustia et al., 2019).

2.2.4 Green Accounting

Green accounting (akuntansi hijau) atau juga disebut akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah konsep akuntansi yang di dalamnya menghubungkan atau memasukkan biaya atau anggaran lingkungan dalam aktivitas perusahaan. *Green Accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Konsep *green accounting* atau *environmental accounting* atau akuntansi hijau/lingkungan sudah mulai berkembang sejak tahun 1970an di Eropa (Riadi, 2022).

Green accounting muncul akibat adanya tekanan dari lembaga-lembaga non-pemerintah seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Melalui *green accounting* akan mendesak perusahaan bukan hanya fokus berkegiatan dalam industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. *Green accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha. Melalui penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan semakin terjaga kelestariannya. Tujuannya adalah meningkatkan

efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

Salah satu alasan perusahaan menerapkan green accounting adalah dapat mendukung pengembangan dan pengoperasian sistem manajemen lingkungan perusahaan secara keseluruhan. Sistem seperti ini akan segera menjadi suatu keharusan bagi perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional karena disetujuinya penerapan SNI ISO 14001:2015. Hak cipta Badan Standarisasi Nasional untuk kegiatan perumusan SNI dan dipertanggungjawabkan oleh Badan Standarisasi Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.2.5 *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (1998) *intellectual capital* adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang memberikan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* adalah materi intelektual-pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Ada 3 komponen yang terdapat pada *Intellectual Capital* yaitu:

1. *Human Capital*

Sumber *innovation dan improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Capital Employed*

Capital employed ialah sekumpulan dari suatu indikator value added yang tercipta dari modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Pulic (2000) menyebutkan bahwa *capital employed* ini ialah salah satu dari tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan. Jadi perusahaan bisa melihat bila CEE suatu perusahaan semakin tinggi maka bisa di simpulkan bahwa tingkat efisien pengola modal intellectual berupa bangunan, tanah, peralatan,

dan semisal teknologi yang dengan mudah dapat di beli dan di jual di pasar pada perusahaan yang bersangkutan.

3. *Structurall Capital*

Struktur organisasi perusahaan merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses produksi, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Ketika *intellectual capital* ditingkatkan pengenalan dan pemanfaatannya secara optimal, maka akan membantu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan (Lusianah, 2020). Sehingga dengan meningkatnya *return* saham, investor akan menunjukkan apresiasi yang lebih dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya penambahan investasi tersebut, juga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Ada banyak pendekatan atau

metode penghitungan nilai perusahaan yang didasarkan pada rasio penilaian terhadap nilai perusahaan, di antaranya sebagai berikut:

Pengukuran kinerja modal intelektual berdasarkan model yang dikembangkan oleh Pulic (2003), dimana kinerja modal intelektual diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh *physical capital* (VACE), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan VAIC™.

Menurut Saminem dan Widiati (2022) VAIC™ dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghitung Value Added (VA)

$$VA = Out - In$$

Output (OUT): Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN): Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value Added (VA): Selisih antara Output dan Input

2. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

Rasio dari VA terhadap CE yang menunjukkan kontribusi yang

dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added

perusahaan/organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Capital Employed (CE): Dana yang tersedia (Laba bersih dan Ekuitas)

3. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

Rasio dari VA terhadap HC yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added perusahaan/organisasi.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

4. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

Rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Structural Capital (SC): Value Added (VA) – Human Capital (HC)

5. Menghitung VAIC™

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2.2.6 Strategi Bisnis

Menurut Sofjan Assauri (2016), istilah “strategi” dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan. Strategi mengarahkan bagaimana bisnis tersebut dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Tujuan penetapan strategi diarahkan pada upaya

memenangkan persaingan. Jadi, dapat diartikan bahwa strategi bisnis yaitu strategi yang dirumuskan dan dijalankan untuk mencapai tujuan bisnis yang diharapkan oleh suatu pebisnis dalam menghasilkan barang atau jasa.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebuah organisasi bisnis sepatutnya menetapkan strategi yang digunakan sebagai arahan bagaimana organisasi itu bertindak agar tujuan organisasi dapat dicapai. Tujuan bisnis, umumnya adalah untuk dapat berperan secara dominan dalam posisi persaingan perusahaan di pasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pebisnis harus mampu meningkatkan keunggulan bersaingnya (Rilla et al., 2023). Oleh karena itu, strategi bisnis merupakan keputusan untuk mengarahkan agar pebisnis dapat mempertahankan dan meningkatkan posisi bersaingnya dengan terus berupaya melakukan perbaikan. Ada banyak pendekatan atau metode penghitungan nilai perusahaan yang didasarkan pada rasio penilaian terhadap nilai perusahaan, di antaranya sebagai berikut:

1. PPC (Premium Price Capability)

$$\text{Premium Price Capability (PPC)} = \frac{\text{Margin kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. Key Performance Indicators (KPIs)

Key Performance Indicators (KPIs) = Bervariasi tergantung pada indikator spesifik, tetapi umumnya melibatkan rasio atau persentase dari beberapa faktor kinerja seperti penjualan, kepuasan pelanggan, retensi karyawan, dan lain-lain. Key Performance Indicator dibedakan menjadi dua jenis, yaitu finansial dan non-finansial. Key Performance Indicator finansial mengukur keuangan perusahaan, seperti pendapatan dan margin keuntungan, di antaranya:

- Gross profit, mengukur laba kotor dari pendapatan yang dikurangi harga pokok penjualan.
- Net profit, mengukur laba bersih dari pendapatan yang dikurangi harga pokok penjualan dan biaya bisnis lainnya.
- Gross profit margin, mengukur persentase dari laba kotor dibagi pendapatan.
- Net profit margin, mengukur persentase dari laba bersih dibagi pendapatan.
- Current ratio, mengukur kinerja keuangan dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
- Key Performance Indicator non-finansial mengukur segala aspek yang tidak berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan, seperti:

Tingkat turnover karyawan:

- Perbandingan pelanggan baru terhadap pelanggan lama
- Metrik kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.

2.2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam satu periode dengan nilai perusahaan yang bagus, akan dapat menarik minat eksternal perusahaan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini nantinya dijadikan suatu indikator penting oleh investor dalam menentukan pilihan apakah dia akan menanamkan modalnya atau tidak. Mahendra (2011) menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*enterprise value/firm value*) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Ada banyak pendekatan atau metode penghitungan nilai perusahaan yang didasarkan pada rasio penilaian terhadap ukuran kinerja perusahaan, di antaranya sebagai berikut:

1. Price Earning Ratio (PER)

Metode yang pertama adalah *price earning ratio*. Metode ini dilakukan dengan menjadikan acuan harga jual perusahaan pada pembeli jika suatu perusahaan dijual. Harga ini ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan selama waktu tertentu, seringkali satu tahun. *Price earning ratio* adalah cara untuk memperkirakan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih,

sehingga emiten dapat menentukan kewajaran harga saham mereka secara riil. Di bawah ini adalah rumus nilai perusahaan dengan metode price earning ratio:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Pendapatan Saham}}$$

2. Price to Book Value

Jika PER mengaitkan harga saham dengan pendapatan atau laba, maka Price to Book Value (PBV) dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Penentuan nilai perusahaan ini dapat memberikan hasil yang menguntungkan jika perusahaan memiliki manajemen yang tepat.

Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3. Tobin's Q

Rasio Q, umumnya dikenal sebagai Tobin's Q, dihitung dengan membagi nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio Q berada pada titik keseimbangan apabila nilai pasar sama dengan biaya pengantiannya. Rasio Q menunjukkan hubungan antara penilaian pasar perusahaan dan nilai intrinsiknya.

Rumus perhitungan Tobin's Q adalah:

$$Q = (MVS + MVD) / RVA$$

Q = Nilai perusahaan

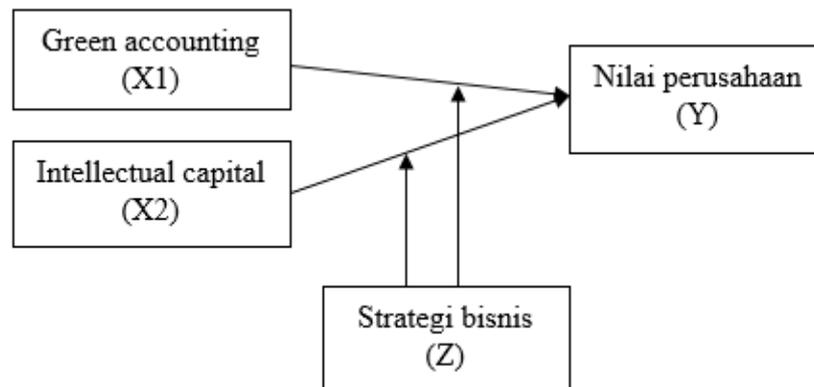
MVS = Nilai pasar seluruh saham yang beredar, nilai pasar seluruh saham ekuitas

MVD = Nilai pasar semua utang; MVD ditentukan oleh $(Liabilities - Assets + Long term debt)$.

RVA = Nilai penggantian aset

2.3 Kerangka Pemikiran

Suatu kerangka pemikiran dapat disusun berdasarkan penelitian terdahulu dan atas penjelasan dari landasan teori ini yaitu variabel independen adalah green accounting ($X1$), intellectual capital ($X2$), dan strategi bisnis (Z). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Dari penjabaran pemikiran tersebut maka peneliti bermaksud menelaah skema penelitian pengaruh green accounting, intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023)” menggunakan sketsa seperti ini:



Sumber: Diolah Sendiri

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Pengaruh Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu alasan perusahaan menerapkan *Green Accounting* adalah dapat mendukung pengembangan dan pengoperasian sistem manajemen lingkungan perusahaan secara keseluruhan (Rilla et al., 2023). Sistem seperti ini akan segera menjadi suatu keharusan bagi perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional karena disetujuinya penerapan standar internasional ISO 14001. Oleh karena itu, pengukuran akuntansi lingkungan yang fokus pada penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Afazis dan Nosakhare (2020), yang menggunakan definisi akuntansi manajemen lingkungan sebagai upaya perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan dan keuangan, dengan menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang tercermin dari sertifikat ISO 14001 yang diperoleh perusahaan. Praktik *Green Accounting*/Akuntansi Manajemen Lingkungan akan

menghasilkan informasi yang relevan tentang pengelolaan lingkungan hidup dan merupakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan jika diterapkan dengan baik oleh perusahaan, dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan sekaligus meningkatkan Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital diartikan sebagai pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi ketahanan dan keunggulan kompetitif dalam berbagai cara (Rilla et al., 2023). Kemampuan organisasi dalam memproses rutinitas melalui strukturnya yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal untuk menciptakan keunggulan kompetitif, misalnya sistem operasi perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, dan filosofi manajemen. Hubungan (jaringan) dengan mitranya, baik dari pemasok terpercaya maupun dari pelanggan yang setia dan puas terhadap pelayanan yang diberikan, hubungan perusahaan dengan pemerintah dan dengan masyarakat sekitar sehingga menciptakan nilai tambah.

2.4.3 Pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh strategi bisnis.

Salah satu alasan perusahaan menerapkan Green Accounting adalah dapat mendukung pengembangan dan pengoperasian sistem manajemen lingkungan perusahaan secara keseluruhan. Sistem seperti ini akan segera menjadi suatu keharusan bagi perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional karena disetujuinya penerapan standar internasional ISO 14001. Penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan karena fokus para pemangku kepentingan tidak hanya pada faktor keuangan perusahaan saja tetapi juga berkaitan dengan faktor lingkungan hidup perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan yang merupakan bagian dari akuntansi lingkungan hidup perusahaan yang diterapkan dengan baik oleh perusahaan, dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (Agustia et al., 2019). Strategi Bisnis adalah strategi dalam melakukan persaingan bisnis dan menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang menekankan pada peningkatan posisi kompetitif atas produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan pada industri atau segmen pasar tertentu (Rilla et al., 2023). Green accounting dilakukan di suatu perusahaan merupakan strategi bisnis untuk menambah nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh strategi bisnis.

Perusahaan telah menetapkan Strategi Bisnis sejak perusahaan didirikan, dan strategi tersebut selalu konsisten dari waktu ke waktu. Strategi Bisnis adalah strategi dalam melakukan persaingan bisnis dan menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang menekankan pada peningkatan posisi kompetitif atas produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan pada industri atau segmen pasar tertentu (Rilla et al., 2023). Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa Strategi Bisnis menggambarkan bagaimana suatu organisasi menghadapi pesaing, produk apa yang dijual di pasar, dan melalui metode apa produk/jasa perusahaan tersebut disampaikan/didistribusikan. *Human capital* merupakan inti dari *Intellectual Capital* karena dalam human capital terdapat inovasi dan perbaikan. Beberapa ciri dasar yang dapat diukur dari modal tersebut adalah program pelatihan, kredensial, pengalaman, kompetensi, rekrutmen, pendampingan, program pembelajaran, potensi individu dan kepribadian. Strategi bisnis dapat diukur dengan menggunakan indikator kepemimpinan biaya, diferensiasi produk dan fokus. Pendapat senada diungkapkan Surono bahwa *cost Leadership*, *Differentiation*, dan *Focused Strategy* merupakan dimensi yang digunakan dalam mengukur konsep Strategi Bisnis. Strategi bisnis yang tepat pada suatu perusahaan akan berdampak pada kinerja dan Nilai Perusahaan (Agustia et al., 2019).

2.5 Hipotesis Penelitian

Penjelasan paling tidak efektif tentang tingkat keabsahan yang harus dicapai dengan menggunakan beberapa teknik adalah hipotesis. Hipotesis bisa diartikan sebagai teori, pengalaman pribadi, persepsi masyarakat umum, atau sesuatu yang masih dalam tahap awal. Hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Tugas hipotesis adalah tindakan memberikan penjelasan yang jelas tentang asal usul fenomena yang diteliti. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan batu bara dan sektor perusahaan makanan dan minuman.

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan batu bara dan sektor perusahaan makanan dan minuman.

H3: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh strategi bisnis pada sektor perusahaan batu bara dan sektor perusahaan makanan dan minuman.

H4: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh strategi bisnis pada sektor perusahaan batu bara dan sektor perusahaan makanan dan minuman.